EVALUASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN DALAM KEGIATAN DESA TANGGUH BENCANA DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN BANJAR

Husaini[1], Lenie Marlinae[1], Laily Khairiyati[1], Agung Waskito[1], Melan Sari[2], Anugrah Nur Rahmat[1], Winda Saukina Syarifatul Jannah[1,*], Taufik[1], Andre Yusufa Febriandy[1], Ammara Ulfa Azizah[1]
[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
[2]Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis Korespondensi: windasaukinasj@gmail.com

Abstrak. Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan (2018) total kejadian bencana di Kabupaten Banjar salah satunya terjadi bencana di tahun 2017 ada 54 kejadian bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan memberikan program kebencanaan untuk masyarakat salah satunya adalah desa tangguh bencana yang diatur dalam Perka BNPB No.1 Tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi input (SDM, dana, sarana dan prasarana, metode), proses, output (kuantitas, kualitas, ketepatan waktu) pelaksanaan program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif dan strategi penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian ini didapatkan input dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah mencukupi dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia, pendanaan dan sarana dan prasarana yang sudah ada. Namun, pada aspek sarana dan parasarana program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana masih terbatas dikarenakan dana yang terbatas pula. Proses dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah berjalan dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPBD. Namun, pada 2 tahun terakhir ini kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah tidak berjalan dikarenakan kondisi pandemi dan pengurus Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas memiliki kesibukan masing-masing. Output kegiatan Desa Tangguh Bencana memberikan manfaat bagi masyarakat desa yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan keuntungan lain yang dirasakan oleh masyarakat desa.

Kata kunci: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), desa tankas, input, proses, output

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan sebuah fenomena akibat dari perubahan ekosistem yang terjadi secara tiba-tiba dalam tempo relatif singkat dalam hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang terjadi sedemikian rupa, seperti bencana gempa bumi, banjir, gunung berapi sehingga memerlukan tindakan penanggulangan segera. Bencana yang sering terjadi seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, kemarau, angin puting beliung dan kebakaran hutan di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan (2018) total kejadian bencana di Wilayah Kalimantan Selatan tahun 2017 ada 381 kejadian bencana. Kabupaten Banjar salah satunya terjadi bencana di tahun 2017 ada 54 kejadian bencana (Mayangsari, Akbar and Rachmah, 2016; Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2017).

Kabupaten Banjar adalah kabupaten di Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Martapura. Kabupaten ini memiliki luas wilayah ± 4.688 km² dan berpenduduk sebanyak 506.204 jiwa. Kabupaten Banjar salah satunya terjadi bencana di tahun 2017 ada 54 kejadian bencana yang terdiri dari kejadian bencana banjir 6 kejadian, angina puting beliung 17 kejadian, kebakaran permukiman 21 kejadian dan kebakaran lahan dan hutan 10 kejadian (Mayangsari, Akbar and Rachmah, 2016; Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2017).

Dengan mengacu pada data di atas Kabupaten Banjar yang bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan memberikan program kebencanaan untuk masyarakat salah satunya adalah desa tangguh bencana yang diatur dalam Perka BNPB No.1 Tahun 2012. Program Desa Tangguh Bencana ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana agar masyarakat mampu mengetahui cara untuk menyikapi potensi bencana yang mengancam,

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

sehingga masyarakat mampu secara mandiri dapat menyikapi bencana jika sewaktu-waktu terjadi (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2017).

Upaya dan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tanggap darurat dalam kesiapsiagaan bencana diantaranya dengan melakukan pembelajaran, pelatihan, dan diskusi baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Proses pembelajaran dapat diberikan oleh institusi pemerintah, komunitas yang bergerak pada bidang kebencanan, sekolah, media massa, pembelajaran informal, dan di kampus. Rencana untuk tanggap darurat bencana bagian yang penting dalam kesiapsiagaan karena berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan dan masyarakat bisa siapsiaga pada saat terjadi bencana banjir dalam hari-hari pertama setelah bencana dan sebelum bantuan dari pemerintah dari pihak luar membantu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif dan strategi penelitian studi kasus (*case study*) tentang evaluasi program kesiapsiagaan menurut faktor evaluasi yang meliputi faktor input dan output. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri disamping itu juga ada instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, buku catatan dan kamera/dokumentasi. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara mendalam (*indepth interview*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Input

1. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di Desa Tangkas Kecamatan Martapura Barat bahwa pembentukan Desa Tangguh Bencana dilakukan oleh BPBD. Desa Tangguh Bencana yang ada di Kabupaten Banjar yaitu Desa Tangkas di Martapura Barat, Desa Lokbuntar di Sungai Tabuk dan di Pengaron. Adapun untuk gambaran ketenagaan dalam pelaksanaan Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas yaitu pelaksanaannya sekaligus dengan pencegahan yang berjumlah 7 orang tenaga dan fasilitator. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan responden:

"…kalo dari awal pembentukan tu dari BPBD. BPBD kan dari pusat turunannya dari ini dilaksanakan BPBD, karena sepengetahuan ulun itu kalo desa tangguh bencana ini di kabupaten Banjar ini ada di desa tangkas, martapura barat, Lok Buntar sungai tabuk, sama di pengaron…" (Responden-1)

"…jadi pelaksanaannya itu sekalian pencegahan, sehingga apabila dihitung orangnya dan jumlah bidangnya. Waktu itu ada 1 Kabid, 2 Kasi dan 4 staf. Tapi dalam pelaksanaannya itu ada namanya fasilitator, selain itu warga. Jadi yang dari BPBD 7 orang dan fasilitator. Ini merupakan tenaga saat pembentukan…" (Responden-2)

Program Kesiapsiagaan Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas diselenggarakan pelatihan dari BPBD. Pelatihan tersebut diikuti sekitar 30 masyarakat yang bertujuan untuk kesiapan menghadapi bencana. Setelah pelatihan selesai, diberikan alat berupa pompa air untuk digunakan oleh masyarakat tersebut. Pompa air tersebut digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan persawahan dan digunakan pada musim kemarau untuk mengalirkan air. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara responden:

"… adanya penyampaian pelatihan dari anggota atau dari BPBD yang melaksanakan kegiatan Destana dan ada bantuan berupa ponpa air untuk pertanian. Dan pompa air tersebut digunakan masyarakat untuk persawahan…" (Responden-3)

"…diberikannya sebelum adanya bencana, untuk kesiapan menghadapi bencana. Tidak hanya itu namun pompa air tersebut diberikan untuk kebutuhan persawahan dan pada saat kemarau digunakan juga untuk mengalirkan air…" (Responden-3)

"…30..." (Responden-4)

Jika terjadi bencana, tidak hanya masyarakat yang terlibat untuk menangani, tetapi instansi terkait juga dilibatkan misalnya dari kepolisian, kolamil dan dari kehutanan. Hal tersebut sesuai dengan petikan wawancara responden:

"… dari kecamatan karna ini tempatnya rawan bencana kita siapan dan libatkan instasi terkait misalnya ada dari kebakaran misalnya kita senidir ada terdiri dari kecamatan trus dari kepolisian, kolamil dan dari keotanan provinsi sampai, tpi dari segi kecamatan setiap ada tenaga untuk mengikuti…" (Responden-1)

Pelatihan yang diselenggarakan oleh BPBD sudah pernah dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tahun 2016 dan 2019. Adanya Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas ini dapat membantu menangani bencana dari segi fisik, tenaga dan makanan. Selain itu, pada saat pelatihan juga diberikan pendidikan kesehatan misalnya cara membuat makanan higenis, cara menerapkan lingkungan agar tetap bersih jika ada bencana dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara responden:

"…dalam hal kebersihan emng di berikan pendidikan dalam hal untuk beberapa kebersihan baik itu pada saat pelaksanaan destana dalam membantu bencana dimanapun, destana ini seperti dapat membantu dalam hal dari segi fisik, tenaga, makanan, dari destanapun di tuntut waktu kemaren pas pelatihan diberikan ajaran cara membuat makanan higenis itu seperti apa, kemudian pada saat misalkan ada bencana bagaimana tetap menerapkan apa lingkungan itu tetap bersih misalkan, kemaren diajarkan pada saat pelatihan destana itu kalo tidak salah BPBD Kabupaten Banjar itu melaksanakan selama 2x, pertama 2016 dan terakhir 2019. Mereka memberikan pelatihan dan sering menyelipkan kesehetan itu seperti apa, ketika sedang pelatihan maupun ketika lagi destana dan kebersihannya pun tetap di jaga, nah itu yang kita ikuti destana ini…" (Responden-5)

Dalam pelaksanaan program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana, berdasarkan jumlah ketenagaan dan luas wilayahnya sebenarnya masih belum terpenuhi. Namun untuk menangani permasalahan tersebut, pihak dari kecamatan juga membantu melakukan upaya-upaya untuk tenaga penanggulangan. Pihak kecamatan yang dilibatkan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana ini paling banyak 5 orang dari staf kecamatan. Pihak tersebut dilibatkan dalam hal pembentukan dan pembinaan Desa Tangguh Bencana pasca pembentukan dari BPBD. Setelah Desa Tangguh Bencana dibentuk oleh BPBD di Desa Tangkas, selanjutnya dilakukan pembinaan. Namun selama 2 tahun terakhir ini pembinaan tersebut tidak dilakukan dikarenakan tidak adanya dana dan masa pandemi. Di Desa Tangkas juga pernah melakukan pelatihan yang diselenggarakan oleh desa tersebut dengan menggunakan dana desa. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan beberapa responden:

"… kalo dari segi jumlah dan luas wilayah sebenarnya kda terpenuhi, tpi paling tidak ada upaya-upaya dari kecamatan untuk penanggulangan tenaga untuk penanggulan…" (Responden-5)

"…karena disini keterbatasan tenaga, kita paling banyak dari staf, paling banyak ya 5 orang lah…" (Responden-1)

"…kita libatkan dalam hal pembentukan dan pembinaan desa tanggung bencana…" (Responden-2)

"…paling kada pembinaan lah, pasca dari pembentukan dari BPBD..." (Responden-2)

"…setelah dilakukannya pembentukan, setiap tahun kami melakukan pembinaan disana. 2 tahun terakhir tidak dilaksanakan karena tidak adanya anggaran dikarenakan masa pandemi. Ada juga di Tangkas khususnya, pernah sekali melakukan pelatihan dengan menggunakan dana desa sendiri..." (Responden-2)

"...jadi gini pelaksanaannya dari desa, sehingga dari desa juga pelatihnya..." (Responden-2)

Pelatihan yang diselenggarakan BPBD sudah terlaksana dengan baik. Harapannya setelah pelatihan, anggota dari Desa Tangguh Bencana dapat melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang disampaikan pada saat pelatihan. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan sukarela dan tidak mengharapkan upah atau pemberian apapun. Hal ini sesuai dengan petikan dari wawancara responden:

"…pelaksanaan pertama itu terlaksana dengan baik. Pertama dilaksanakan itu pada tahun 2016. Kemarin itu juga setelah pelatihan, ada berbicara kepada anggota Desa Tangguh Bencana, setelah pelatihan harus bisa melaksanakan tugasnya masing-masing. Saran kami, tidak hanya saat pelatihan saja, setelah itu tidak melaksanakan tugasnya masing-masing. Karena itu sifatnya sosial tidak ada mengharapkan upah ataupun pemberian lainnya…" (Responden-5)

Distribusi tenaga dalam pelaksanaan Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah merata yang berada di 3 RT yang mana pada tiap RT masing-masing memiliki relawan. Pada tenaga pelaksanaan Desa Tangguh Bencana juga sudah mencukupi yaitu sekitar 30 masyarakat yang sudah dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jika terjadi bencana misalnya kebakaran, semua anggota turun ke jalan untuk meminta sumbangan. Hal ini sesuai dengan wawancara beberapa responden:

"… untuk penyebarannya sudah merata pang, kita ada 3 Rt, setiap relawan Rt kita ada ambil. Pembagiannya pelaksanaannya tu mencukupi aja. Jumlah anggota destana itu kalo kada salah 30 orang. Semua kegiatan dapat di bagi-bagi berdasarkan bidangnya masing-masing…" (Responden-5)

"…kami semalam tu lo, ada yang kena bencana kebarakan, kami bepintaan di jalan lo samalam. Minta sumbangan didatangi kerumah. Ada semalam bejalan..." (Responden-4)

2. Pendanaan

Pembentukan Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas difasilitasi oleh BPBD, namun dalam kegiatan lanjutannya seperti pembinaan dan pengembangan setiap tahunnya menggunakan dana BPBD yang masuk ke dalam BPA SKPP BPBD. Dana yang digunakan untuk kegiatan Desa Tangguh Bencana 100% dari BPBD dan dana desa. Pada saat pelatihan pertama pendanaan berasal dari Kabupaten Banjar dan pada tahun 2019 pihak desa juga membuat anggaran kegiatan peningkatan program kerja Desa Tangguh Bencana sebesar 15 juta yang berasal dari anggaran pendapatan desa. Adapun dana dari desa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program dan pembuatan seragam khusus anggota Desa Tangguh Bencana. Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas ini tidak ada iuran secara pribadi, namun jika terjadi bencana anggota Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas ini langsung turun ke lapangan untuk meminta sumbangan misalnya seperti kebakaran dan bencana di Palu. Sehingga Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas ini bersifat pasif, karena dilakukan kegiatan meminta sumbangan hanya jika terjadi bencana. Tidak ada dana desa untuk Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas ini, namun jika ingin mengajukan anggaran misalnya dalam peraturan bupati atau menteri pihak desa siap untuk mendukung. Pendanaan sudah ada tersendiri dari desa masing-masing untuk kegiatan penanggulangan bencana alam. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…jadi dalam hal pembentukannya di fasilitasi oleh BPBD, tetapi dalam pembinaan dan pengembangan nya setiap tahun menggunakan dana BPBD yang masuk ke dalam BPA SKPP BPBD. Itu kegiatan lanjutannya ya…" (Responden-2)

"…ada, dana desa tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program, dan juga pembuatan seragam khusus anggota Desa Tangguh Bencana…" (Responden-3)

"…kemungkinan sekarang ini kan klo berkaitan dengan bencana ada dana desa untuk becana untuk masing-masing desa..." (Responden-1)

"…paling tidak kegiatan penanggulan bencana alam lah..." (Responden-1)

"…untuk dana 100% dari BPBD dan dari desa. Kalo destana ini pas pertama pelatihan itu dari BPBD Kab. Banjar. Waktu 2019 itu kita ada 2x pelatihan, yang pertama itu dari BPBD, kemudian dari desa jua ada meanggar akan kegiatan peningkatan kapasitas pokja destana di 2019 itu dengan jumlah anggaran dana 15 Juta anggarannya, kita support kegiatan pokja destana, desa sendiri melalui anggaran pendapatan dari desa 15 Juta anggran kegiatan itu di laksanakan kemaren itu, klo kita hitung sudah pokja ada 3x, 2x dari BPBD 1x dari desa. Kemudian tadi anggarannya benar kalo misalnya kegiatan itu pelatihan sifatnya meningkatan dan fungsitas yang pertama dari BPBD yang kedua dari desa. Mereka ini yang ulun liat ada beberapa kali sumbangan sembako. Kemaren 1x ada kebakaran di teluk Selong kemaren ada bejalan sumbangan dari rumah ke rumah secara sukarela, nah ada yang mereka lakukan. Dan ada beberapa kali bencana nasional yang di Palu, mereka kemaren juga ikut melakukan sumbangan di depan alun-alun, jadi artinya mereka itu secara iuran pribadi Destana ini kededa, kash pun kededa jua destana, jadi destana ini sifatnya kaya pasif, bila ada bencana nasional hanyar aktif, kalo misalkan ada kebakran atau bencana sekitar baru aktif. Dari desapun kededa dana untuk destana ini, tapi kalo dari destana ingin meajukan biaya-biaya anggaran kalo misalkan dalam peraturan Bupati atau mentri membolehkan, kami siap mensupport kegiatan destana…" (Responden-5)

Ketersediaan dana dalam pelaksanaan Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Banjar sudah relatif cukup. Namun hendaknya semua desa yang rawan bencana juga dijadikan Desa Tangguh Bencana, tetapi APBD tidak mencukupi. Pengurus Kesiapsiagaan di Kabupaten Banjar juga sudah merencanakan untuk 2 tahun terakhir ini agar desa yang lain juga terlibat, tetapi tidak terealisasikan dikarenakan dananya cukup besar. Selain itu, program kesiapsiagaan ini juga memerlukan orang banyak sehingga dapat melanggar protokol kesehatan pada masa pandemi jika dijalankan. Oleh karena itu, kegiatan Desa Tangguh Bencana tidak terjalankan sampai tahun ini. Adapun untuk kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tahun 2016, semua keperluan ditanggung oleh BPBD mulai dari konsumsi sampai dengan penginapan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…relatif ya cukupnya itu. Terus terang, kita pengennya semua desa yang rentan atau rawan ini kita jadikan desa tangguh bencana. Namun, nyatanya APBD tidak sanggup. Kami juga sebenarnya merencanakan 2 tahun ini tapi ternyata tidak terealisasikan. Dan ini cukup besar dananya kemaren..." (Responden-2)

"…iya, tetapi yang pertama anggara tidak mencukupi, yang kedua program ini membutuhkan orang banyak. Nah ini menyalahi protokol kesehatan, oleh sebab itu tidak dijalankan sampai tahun ini…" (Responden-2)

"…dari bapanya sana tu yang meadakan kaya makan, duit konsumsi..." (Responden-4)

"…iih lancar, sampai selesai kami pelatihan tuh, makan minum itu dijamin semuaan..." (Responden-4)

Pendistribusian dana dalam pelaksanaan Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah merata. Setiap tahun dana tersebut bergiliran di 4 Desa Tangguh Bencana yang ada di Kabupaten Banjar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dari responden:

"…iyaa, kita punya 4 yang mana setiap tahun itu selalu bergiliran, sambil menyiapkan yang baru. Menyesuaikan dengan kondisi sekarang..." (Responden-2)

3. Sarana dan Prasarana

Kesiapsiagaan Kabupaten Banjar telah memfasilitasi seperangkat alat masak, tenda untuk pengungsi dan logistik untuk 2 Desa Tangguh Bencana yang awal dibentuk. Namun, baru-baru ini sarana dan prasarana lain masih belum bisa membantu dikarenakan dana APBD yang terbatas. Sebelumnya sudah mendapat bantuan dari pusat yaitu berupa pompa air sumur. Selain itu, Kecamatan Martapura Barat mendapat bantuan berupa orari atau HT dari BPBD. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…untuk 2 destana yang awal kami bentuk, itu kita fasilitasi dengan seperangkat alat masak, tenda untuk pengungsi, logistik. Nah yang baru ini, kita terbatas oleh dana. Hanya saja terdapat bantuan dari pusat waktu itu. Itu dapat pompa air sumur. Dari dana APBD itu sendiri kita belum bisa bantu…" (Responden-2)

"…sementara ini blum ada pang, karena ini di tangani BPBD semuaan BPBD kaya dapat bantuan pakaian kemudian orari atau HT." (Responden-1)

*"…inggih dari BPBD berataan..." (*Responden-1)

"…ada dapat alat hagan memadampakan api, lawan HT..." (Responden-5)

"…ada semalam tuh yang gesan banjir, pompa itu ada..." (Responden-4)

Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kesiapsiagaan pada kegiatan Desa Tangguh Bencana menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing desa misalnya aula yang ada di desa. Sehingga tidak ada tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan Desa Tangguh Bencana. Sudah ada 2 Desa Tangguh Bencana yang memiliki gudang dan 2 desa yang lainnya masih menggunakan fasilitas yang ada di desa masing-masing. Adapun pelatihan yang diselenggarakan oleh Desa Tangkas menggunakan fasilitas sekolah untuk tempat pelatihan dan tempat tersebut sudah cukup baik untuk mendukung kegiatan Desa Tangguh Bencana.

"…destana itu kan di desa masing-masing, kalau disebut tempatnya yaa menggunakan yang ada diseda. Misalkan ada aulanya ya diaula desanya, jadi tidak ada tempat khusus untuk pelaksaan program destana. Jadi misalkan mereka punya lapangan atau yang lainnya, itu dibuat sendiri. Kemudian 2 awal ini sudah punya gudang, namun yang 2 nya lagi belum. Jadi memakai fasilitas yang ada didesa masing-masing…" (Responden-2)

"…untuk sarana dan prasarana cukup baik dalam program Desa Tangguh Bencana…" (Responden-3)

"…untuk pelatihan itu dilaksanakan dimana ya pak? di sekolah Madrasah…" (Responden-3)

Alat-alat untuk mendukung kegiatan Desa Tangguh Bencana masih belum lengkap dan merata pada setiap desa. Hal ini dikarenakan dana yang tidak cukup, walaupun sebagian desa memiliki dana desa tetapi masih belum merata. Alat yang masih kurang misalnya HT, sarung tangan dan masker. Alat yang sudah disediakan yaitu pompa mesin. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…alat-alat itu sebenarnya sampai saat ini belum lengkap semuanya, alat yang tersedia di setiap destana belum merata. Memang harusnya dilanjutkan oleh daerah, namun kembali lagi dananya tidak cukup. Ada memang sebagian desa yang ada dana desanya. Tapi memang masih belum merata…" (Responden-2)

"…masih kurang, HT masih kurang karena anggotanya tu banyak. APD kurang jua sepeti sarung tangan dan masker. Untuk alat kita sudah pakai mesin, kada manual lagi…" (Responden-3).

3.1.2. Proses

Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana bertujuan untuk mempersiapkan warga desa jika terjadi bencana. Kegiatan ini tidak memiliki laporan secara administrasi, pelaporan hanya dilakukan jika ingin melakukan penggalangan dana. Pelaporan pernah dilakukan oleh ketua Desa Tangguh Bencana di Desa

Tangkas namun pelaporan tersebut sudah tidak dijalankan lagi dikarenakan pengurus dan anggota Desa Tangguh Bencana memiliki kesibukan lain. Data yang dikumpulkan berupa peta tempat wilayah rawan bencana. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…kalo di desa jalan, jdikan sebenarna Destana ini tujuannya mmpersiapkan warga kedesa dalam rangka trjadi bencana jadi kayanya disipakan ada tenda, alat kerja misalnya bencana itu evakuasi kemana buannya sudah siap ada aja sudah gambar-gambarnya kemana…" (Responden-1)

"…tidak ada pelaporan, secara admintistrasi ini kegiatan destana kedda, kecuali mun hndak penggalangan dana hnyar melapor…" (Responden-3)

"…sebenarnya kami semalam meolah pang pelaporan-pelaporan data tuh di wadah ketua…" (Responden-4)

"…data yang untuk pelaksanaan pelatihan-pelatihannya ni semalam ada kami beolah, sudah lawas kada dijalanakan lagi, nya pada-padanya, ada yang handak begawi lo…" (Responden-4)

"…itu mendata tempat diulah peta, yang dituruni ni nah misalnya wilayahnya dimana…" (Responden-4)

Pelaporan mengenai Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana hanya dilakukan jika akan melakukan suatu rencana kegiatan. Disampaikan secara rinci kegiatan apa yang ingin dilakukan oleh desa dan sampaikan juga apa saja yang perlu dibantu dalam kegiatan tersebut ke pihak Kesiapsiagaan Kabupaten Banjar. Selanjutnya Kesiapsiagaan Kabupaten Banjar nantinya yang akan membuat laporan tersebut. Laporan juga langsung disampaikan ke BPBD. Selain melaporkan kegiatan yang akan dilakukan, desa juga melaporkan keadaan desanya masing-masing kepada Kecamatan Martapura Barat. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…berkaitan dengan pelaporan itu ya pasti ada pemberitahuan kalau dia akan melaksanakan kegiatan ini itu. Secara rinci laporan itu kegiatannya ya dari desanya itu sendiri. Jadi kita menerima pemberitahuannya aja seperti mau desanya apa? Apa yang kira-kira bisa kami bantu seperti itu, kecuali kegiatan kita yang dilakukan disana. Baru kita yang membuat laporannya mereka kan tidak tau, misalkan ada beberapa kegiatan gladi rencana banjir..." (Responden-2)

"…kalo berkaitan tentang laporan terkait bencana disana itu memang ada misalnya perencaan, berarti alat dan pelaporannya itu selain untuk diri pribadi masing-masing ada juga yang untuk desa. Kemudian setiap kegiatan itu harus ada absennya…" (Responden-2)

"…untuk peloraporannya itu langsung ke BPBD, biasanaya itu kalo disini kan orarinya ada, itu tiap hari itu laporan ke BPBD berkaitan situasi dan kondisi di kecamatan nah itu jua yang in idea tangguh, nah didesa tiap hari jua laporan. Disinipun laporan jua tiap hari untuk kondisi desa masing-masing, kecamatan lah lingkupnya…" (Responden-1)

"…ke dinas ai langsung…" (Responden-4)

Jadwal pengumpulan dan pelaporan data Kesiapsiagaan dalam Kegiatan Desa Tangguh Bencana tidak ditentukan, kecuali jika pihak Kesiapsiagaan Kabupaten Banjar memerlukan laporan tersebut. Laporan yang dikumpulkan tidak rutin dilakukan. Laporan hanya berupa penyampaian wilayah mana saja yang sedang terjadi bencana. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan responden:

"…tidak periodik, tidak ditentukan. Pengumpulannya itu mandiri, jadi mereka mau ngumpulnya kapan itu terserah. Kecuali saat kami perlu, jadi tidak rutin misal kaya setiap bulan. Ada relawannya, missal "pak didesa tangkas ada banjir, orang yang terkena sekian" seperti itu saja..." (Responden-2)

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana telah efektif dan efisien karena pemerintah tidak memerlukan waktu luang lagi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat sudah dapat bertahan secara mandiri jika terjadi bencana sebelum adanya bantuan karena adanya Desa Tangguh Bencana.

"…sebenarnya bagus-bagus aja, artinya pemerintah itu tidak susah-susah memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat sendiri harus bisa tangguh, paling tidak bisa bertahan mandiri sebelum bantuan datang. Karena yang paling tau bencana itu terjadinya kapan, dimananya, itu cuma mereka yang tau. Pada saat pembentukan ini yang paling ditekankan, potensinya ini, kalo terjadi bencana akan kaya gini. Ada dulu desa yang banjir tapi mereka pribadi sudah memiliki perlengkapan, jadi saat bencana datang mereka sudah siap. karna ada alat sensor banjir di suatu desa, sehingga mereka sudah tau…" (Responden-2)

Proses pendanaan program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana masih jauh dari sesuai dikarenakan Kabupaten Banjar terdiri dari ratusan desa dan termasuk daerah rawan bencana. Banyak bencana

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

yang sering terjadi misalnya banjir, angin puting beliung dan kebakaran. Hal ini sesuai petikan dengan wawancara responden:

"…masih jauh dari sesuai, misalnya ni desa kita ini kan ada banyak ni ada berapa ratus. Nah itu di Kab Banjar masuk ke dalam daerah rawan bencana. Karena disini bencananya banyak, angina putting beliung itu sering, kalau banjirkan bisa diprediksi misalnya saat musim banjir. Kalo kebarakaran hutan kan tidak tau kapan datangnya. Kadang juga sudah banjitr kemudian kena putting beliung lagi. Cuman ya itu tadi, disana itu dilihat posisi desanya. Misalnya desa A yang didahulukan karena memang sangat sering mengalami banjir, jadi dia hampir tiap tahun kena banjir. Dan kalo banjir mereka terkurung di desa, ga punya akses. Namun setelah sekian lama, kita mulai membukakan akses seperti membangun jembatan. Sekarang sudah mudah masuk seperti bantuan, dll. Tapi kalo mengenai rawan bencananya selain banjir juga Kahutla…" (Responden-2)

"…tekenanya ada lah, tekenanya kadeda…" (Responden-4)

Pendanaan program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana pada saat pembentukan bersumber dari BPBD. Sedangkan untuk Kabupaten Banjar tidak ada dana dari BPBD. Dana yang direncanakan oleh Gubernur berasal dari dana daerah. Yang bertanggung jawab terkait pendanaan program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana yaitu ketua dari Desa Tangguh Bencana di Desa tangkas. Sedangkan Kepala Desa Tangkas jarang terlibat dalam Desa Tangguh Bencana, tetapi terlibat jika membicarakan masalah program dari Desa Tangguh Bencana.

"jadi kalo dari sumber dananya pembentukan awal itu dari pusat. Dananya dana BPBD, kemudian kalo di Kab Banjar memang tidak ada dana yang dibuat oleh BPBD. Tapi dikota-kota lain ada. Dan juga yang direncakanan pak gubernur itu dananya dari daerah…" (Responden-2)

"…jarang, kecuali anggota Desa Tangguh Bencana berbicara masalah Program…" (Responden-3)

"…ketuanya. Ada jua pang bendaharanya, langsung diolahakan tu nah…" (Responden-4)

Monitoring dan evaluasi program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana pada saat masih dijalan dilakukan langsung oleh pusat BNBP, selanjutnya dilakukan oleh provinsi dan daerah. Sedangkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan daerah masih belum ada, yang ada hanya BPBD turun ke lapangan untuk memantau jika dilakukan pelatihan yang diselenggerakan oleh desa. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan responden:

"…dulu pada saat program masih jalan, ini di monev langsung sama pusat BNBP. Jadi dari pusat ke provinsi baru kita. Sekarang ada rencana banyak di Jawa yang potensi bencananya tinggi itu hampir semua desa mau dijadikan destana. Dan masing-masing daerah lain-lain dananya, ada yang dananya dari desa. Tergantung masing-masing. Dulu destana ini terdaftar di semua BNBP, sering kali ada rapat koordinasi nasional itu ditanyain kaya di daerah ini sudah berapa banyak destana. Selain itu juga ada kampong siaga bencana, ada juga desa siaga, konsepnya sama. Jadi kalau destana ini versi BNBP…" (Responden-2)

"…belum pernah lagi ada evaluasi, dari BPBD gen kededa kecuali datang kesini mun hndak pelatihan saja..." (Responden-5)

"…ketua nya bapaknya yang itu, ada lo biasanya melihati" "Sidin menakoni jua pang dulu, kawa kah, kayak buhan pianni jua nah, kada yang mendadak jua tu kada, jadikan kawa dikumpulakan orangnya…" (Responden-4)

"…umpat jua sidin, mendatangi, melihati, dimana jar wilayahnya, misalnya…" (Responden-4)

3.1.3. Output

1. Penilaian

Sumber daya manusia pada program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah mencapai target, namun pelaksanaannya saat ini terhenti dikarenakan tidak ada pelatihan lagi. Tujuan pada saat pelatihan yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2019 sudah mencapai target yaitu langsung mempraktikan apa yang telah disampaikan pada saat pelatihan tidak hanya sekedar materi misalnya cara menangani bencana banjir. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan responden:

"…untuk target sudah tercapai aja pang, untuk saat ini bisa sudah hilang karena kadeda pelatihan lagi..." (Responden-5)

"…tahun ini kededa pang, pas covid ni kadeda pang nah, tahun semalam kadeda jua, 2019 aja terkahir pelatihan. Selama pelatihan itu tujuannya pelaksanaan itu sudah tercapai karena mereka ini langsung praktek, kada sekedar teori aja, misalnya di laksanaknan beberapa hari teori dulu hnyar praktek, jadi artinya mereka ini

misalknya bencana banjir bagaimana menanganinya kemaren praktenya di sungai, kemduian ada jalur jalur evakuasi mereka membuat rambu rambu hagan evakuasi, yang ulun lihat tercapat aja, kita lihat jua lawan kondisi alam kita yang ada di Desa Tangkas ini. Bencana paling sering itu banjir yang tahunan artinya selebihnya kebarakan kan Alhamdulillah kedda, semalam angin putting beliung sempat ada cuman kada terlalu anu banar. Tujuan di bentuknya destana ini untuk becanan yang besar atu apa hagan begarak…" (Responden-5)

Pendanaan yang sudah ada mampu menyesuaikan target yang ditetapkan pada program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana. Dengan adanya dana desa, kegiatan pelatihan dapat dilakukan di desa itu sendiri. Aparat Desa Tangkas hanya mendukung kegiatan penanggulangan dari BPBD sedangkan untuk dana bersumber dari BPBD. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan responden:

"…menyesuaikan, kalo sepanjang kemaren yang melakukan kegiatan pelatihan ya dengan dana desa itu sendiri. Kalo disetujui, dilaksanakan yaa tercapai…" (Responden-2)

"…kita hanya mendukung kegiatan penanggulangan dari BPBD. Semuaan dana dari BPBD…" (Responden-5)

Sarana dan prasarana yang sudah ada belum mampu mencapai target yang ditetapkan pada program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana dikarenakan alat-alat masih belum lengkap tersedia hal ini terkendala oleh dana yang tidak cukup.

"…alat-alat itu sebenarnya sampai saat ini belum lengkap semuanya, alat yang tersedia di setiap destana belum merata. Memang harusnya dilanjutkan oleh daerah, mnamun kembali lagi dananya tidak cukup. Ada memang sebagian desa yang ada dana desanya. Tapi memang masih belum merata…" (Responden-2)

2. Umpan Balik

Adanya Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana bermanfaat bagi desa tersebut yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana, cara yang harus dilakukan jika terjadi bencana dan sebagainya. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan beberapa responden:

"…iya sangat bermanfaat. Setelah pelatihan masyarakat dapat menerapkan setelah diberikan pelatihan tersebut ke lingkungan masyarakat…" (Responden-3)

"…kalo melihat ada destana di desa tangkas ini ya paling tidakkan ada dari program itu sebenrnya itu tadi meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan, kemudian berkaitan dengan apabila terjadi bencana apa yang harus di lakukan, sudah tahu buannya itu, jadikan kalo dengan adanya kegiatan ini menang masyrakat sudah tau ini apa yang harus dilakukan apa yang harus dikerjakan, berkaitan dengan misalnya kesipan, bencan yang terjadikan…" (Responden-1)

Selain pengetahuan, dengan adanya Program Kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana, juga terjadi peningkatan kesehatan pada masyarakat. Masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah di sungai dan saat ini Desa Tangkas juga sudah memiliki WC masing-masing. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan responden:

"…yang jelas ada pang peningkatan, artinya warga ini berkaitan misalnya ada asap dan sebagainya…" (Responden-1)

"…meningkat, kemaren ada kegiatan gotong royong. Sesudah pelatihan ini adaa aja pang meningkat soalnya kedda lagi buang sampah di sungai. Kemudian di support lawan desa lewat pembakal, sanitasi kita klo dlu biasa BAB di sungai sekarang sudah desa Tangas memilii wc masing-masing. Program yang belum selesai kami ni selsai 2021 yaitu air bersih, ini tahun ke 2 jalan tapi krena kondisi pandemi ini dana kami jadi seret…" (Responden-5)

Keuntungan lain yang didapatkan dengan adanya program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana yaitu mendapatkan pompa air yang berguna bagi masyarakat desa, menambah pengalaman, menambah relasi dan saling mengenal antar satu kampong. Hal ini sesuai petikan wawancara dengan responden:

"…keuntungannya adalah pompa air tadi. Dan juga ilmu tentang kebencanaan yang didapat pada saat pelatihan. Dan juga adanya bantuan yang masuk pada saat bencana…" (Responden-3)

"…yang jelas dari kegiatan destana ini, warga mengetahuilah berkaitan dengan terjadinya bencana, arinya pengetahuan dan wawasanya tau, kemudian mereka di bantu kegiatany-kegitankan dibantu sarana dan prasanan, arinya kesiapsiagaan ini terjadinya bencana ini di Desa tangkas lah…" (Responden-1)

"…kita di kecmatan ini diharapkan Destana di desa tangkas itu pengetahuan berkatian dengan kebencanaan ini kan di informasikan kedesa –desa lain…" (Responden-1)

"…yang nyata pengalaman, kawan bebanyak. Karena ada pelatihan gabungan dari Lok. Buntar, Pengaron jua. Pelatihannya di laksanan di Kiram di laksanakan gabungan. Banyak relasi jua di sana…" (Responden-5)

"…yang awalnya anggota destana ini nah yang 30 orang ini sebelum pelatihan kurang saling mengenal walaupun satu kampong, artinya setelah terbentuknya destana ini saling mengenal, kalo kita liat peningkatan pengetahuan itu meningkat karena merka ini praket-praktek itu mengunjungi..." (Responden-5).

"…banyak ay ilmunya lah yg kita dapat, yang kesehatan tu yang kd tahu jdi tahu. kayak PMI semalam kami dilajari jua obat-obatan…" (Responden-4)

3.2. Pembahasan

Desa Tangguh Bencana yang ada di Kabupaten Banjar yaitu Desa Tangkas di Martapura Barat, Desa Lokbuntar di Sungai Tabuk dan di Pengaron. Gambaran ketenagaan program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana yang ada di Desa Tangkas berjumlah 7 orang tenaga dan fasilitator. Adapun anggota dari Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas sekitar 30 orang. Pembentukan anggota tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPBD. Pelaksanaan program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana tidak hanya melibatkan masyarakat, tetapi instansi terkait juga dilibatkan misalnya dari kepolisian dan kehutanan. Dalam melaksanakan suatu program sangat penting memiliki sumber daya manusia dengan jumlah yang besar untuk mendukung tercapainya suatu program. Namun yang terjadi sumber daya manusia masih kurang sehingga program tidak berjalan dengan optimal (Salwa dan Alhadi, 2019).

Disebutkan pula bahwa Program Kesiapsiagaan Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas menyelenggarakan pelatihan dari BPBD. Pelatihan tersebut diikuti sekitar 30 masyarakat yang bertujuan untuk kesiapan menghadapi bencana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hilman dkk tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat upaya untuk memperkuat kapasitas penanggulangan penanggulangan bencana khususnya pada sumberdaya manusia, yaitu dengn mengadakan pelatihan (Hilman dkk, 2021).

Adapun berdasarkan penelitian terkait, pendanaan pada Program Kesiapsiagaan Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas dana yang digunakan untuk kegiatan Desa Tangguh Bencana 100% dari BPBD dan dana desa. Dana dari desa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program dan pembuatan seragam khusus anggota Desa Tangguh Bencana. Serta dana dari biasanya digunakan pula untuk kegiatan program khususnya pada pelatihan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Irawan dan Subowo tahun 2016 bahwa Destana memerlukan dana operasional untuk diberikan kepada anggota yang berupa dana cash money atau semacam gaji untuk para anggota hal tersebut dikarenakan anggaran dana dari BPBD diberikan tidak berupa cash money atau uang secara cash tetapi melainkan dialirkan melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kecakapan para anggota Destana agar para anggota Destana menjadi lebih tangguh dalam menghadapi ancaman bencana (Irawan dan Subowo, 2016).

Kondisi sarana dan prasarana pada Program Kesiapsiagaan Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas dilihat dari alat- alat yang mendukung kegiatan Destana. Berdasarkan hasil penelitian, disebutkan bahwa alat-alat untuk mendukung kegiatan Desa Tangguh Bencana masih belum lengkap dan merata pada setiap desa. Hal ini dikarenakan dana yang tidak cukup, walaupun sebagian desa memiliki dana desa tetapi masih belum merata. Alat yang masih kurang misalnya HT, sarung tangan dan masker. Sedangkan Alat yang sudah disediakan yaitu pompa mesin.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhanni tahun 2015 yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang ada pada penelitian tersebut dalam penanganan bencana khususnya banjir masih dirasa kurang memadai, seperti pompa air. Pompa air digunakan untuk menyedot genangan air yang menggenangi pemukiman warga. Keterbatasan pompa air sangat menghambat dalam pelaksanaan penanganan rob (Ramadhanni, 2015).

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan indikator yang tertera pada peraturan Perka Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Desa Tangguh Bencana, diketahui bahwa beberapa indikator sudah dilaksanakan dan dapat dinilai. Pada legislasi diketahui bahwa sudah ada peraturan dan kebijakan terkait pembentukan Destana di Desa Tangkas. Kemudian pada perencanaan pun telah dilaksanakan karena telah dilakukannya persiapan dan perencanaan untuk melaksanakan penanggulangan bencana di Desa Tangkas. Indikator kelembagaan pun telah dilaksanakan dimana instansi pemerintah seperti kepolisian, kolamil dan dari kehutanan.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Kemudian pendanaan telah dilaksanakan, dimana selain dari pemerintas warga desa pun secara inisiatif mengumpulkan dana saat ada kegiatan dan dilakukannya penanggulangan bencana. Pada indikator kelima berupa pengembangan kapasitas pun telah dilaksanakan dimana masyarakat Desa Tangkas melakukan pelatihan beberapa kali guna meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana. Serta indikator penanggulangan bencana dimana dilaksanakannya penanggulangan bencana, pada indikator tersebut dilihat dari laporan kegiatan secara rinci ataupun peta rawan bencana yang diberikan oleh Desa dan disampaikan kepihak kesiapsiagaan Kabupaten Banjar hingga ke BPBD.

Untuk menunjang keberhasilan suatu program juga diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap, jika sarana dan prasarana tidak memadai maka itu akan menghambat jalannya program tersebut. Berdasarkan wawancara dengan informan, disimpulkan bahwa fasilitas belum lengkap dikarenakan dana yang tidak cukup dan pemerataan dana pada Desa Tangguh Bencana pun belum sepenuhnya merata.

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh informan dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam program pengurangan resiko bencana, karena Desa Tangguh Bencana ini bertujuan untuk mengurangi dampak dari resiko bencana yang akan terjadi sehingga masyarakat sudah siap secara pengetahuan, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan partisipasi masyarakat. Dengan adanya Desa Tangguh Bencana ini pengetahuan masyarakat dapat meningkat mengenai bencana, bagaimana cara yang harus dilakukan jika terjadi bencana, dan lain-lain.

4. SIMPULAN

a. Input dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah mencukupi dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia, pendanaan dan sarana dan prasarana yang sudah ada. Namun, pada aspek sarana dan parasarana program kesiapsiagaan dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana masih terbatas dikarenakan dana yang terbatas pula.
b. Proses dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah berjalan dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPBD. Namun, pada 2 tahun terakhir ini kegiatan Desa Tangguh Bencana sudah tidak berjalan dikarenakan kondisi pandemi dan pengurus Desa Tangguh Bencana di Desa Tangkas memiliki kesibukan masing-masing.
c. Output kegiatan Desa Tangguh Bencana memberikan manfaat bagi masyarakat desa yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan keuntungan lain yang dirasakan oleh masyarakat desa.

Saran:

a. Bagi BPBD Kabupaten Banjar diharapkan dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan Desa Tangguh Bencana agar kegiatan dapat berjalan secara optimal.
b. Bagi Kepala Desa diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai sektor dalam membangun dan memajukan Desa Tangguh Bencana agar menjadi lebih baik lagi dengan mengajukan intervensi dan program kerjasama yang inovatif agar kegiatan Desa Tangguh Bencana terus berjalan.
c. Diharapkan Desa Tangguh Bencana dapat mengaktifkan seluruh kegiatan dalam penanggulangan bencana agar desa tangguh bencana bisa meningkatkan kemampuannya dalam penanggulangan bencana
d. Diharapkan Desa Tangguh Bencana dapat mempromosikan desanya sebagai salah satu desa yang tanggap dalam penanggulangan bencana

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana DIPA dengan nomor SP DIPA – 023.17.2.677518 tanggal 23 November 2020 sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 697/UN8/PG/2021 tanggal 22 Maret 2021, serta Fakultas Kedokteran Program Studi Kesehatan Masyarakat dan tim yang telah membantu dalam pengerjaan penelitian ini.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

6. DAFTAR PUSTAKA

BNPB. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional No. 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana, Resources*.

Dulkadir D, Armawi A, & Hadmoko DS. (2016). Optimalisasi Peran Kodim dalam Penanggulangan Bencana Banjir dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Kodim 0614 Kota Cirebon, Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional, 22(1), 94-112.*

Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (2017). *Laporan Kejadian Bencana 2010- 2017*. Banjarmasin.

Fitriani, & Rusli Z. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa, 1(1), 1-15*.

Hilman, Y.A., Khoirurrosyidin, K.,, & Nasution, R.D. (2021). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa Tanggap Bencana. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 2(1): 204-210.*

Kamriana, *et al*. (2020). *Hubungan Sikap Pengalaman dan Pengetahuan Relawan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Tangguh Bencana Kabupaten Takalar*. 11(2): 99-103.

Kiswanto, H.I. (2016). Implementasi Peraturan Daerah No 07 Tahun 2012 Kabupaten Bojonegoro Tentang Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Penanggulangan Bencana Banjir Bengawan Solo). *Publika, 4(2): 1-11.*

Maharani, S.I., Martanti, L.E., & Bahiyatun, B. (2018). Kajian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Siaga dalam Rangka Upaya Penurunan Aki di Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan, 7(15): 10-16.*

Mayangsari, M.D., Akbar, S.N. & Rachmah, D.N. (2016). Upaya Kesiapsiagaan Masyarakat Pinggiran Sungai Dalam Menghadapi Bencana Banjir Air Pasang. *Jurnal Ecopsy*. doi: 10.20527/ecopsy.v2i1.511.Remaja Rosdakarya.

Oktari, R.S. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. doi: 10.22146/jpkm.29960.

Peraturan Perka BNPB Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Prastika IS. (2020). Desa Tangguh Bencana Tanah Longsor. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(1): 181-190.*

Pucangan, I.P.W.W., & Arimbawa, W. (2020). Evaluasi pengembangan kapasitas masyarakat sebagai desa tangguh bencana di Desa Lebih, Gianyar, Bali. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi, 1(1): 51-64.*

Ramadhanni, R.F., Setiyono, B., & Manar, D.G. (2015). Implementasi Program Penanganan Banjir Rob di Wilayah Pesisir Kota Pekalongan. *Doctoral dissertation*. Universitas Diponegoro.

Salwa, R., & Alhadi, Z. (2019). Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 2(1), 50-59.*